



## PREVENTION OF BULLYING IN SD INPRES BALANG-BALANG STUDENTS

### PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SD INPRES BALANG-BALANG

Yusma Indah Jayadi<sup>1</sup>, Fatmawati Malappiang<sup>2</sup>, Khaeratul Utiya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin

Email korespondensi: [yusmaidahji@gmail.com](mailto:yusmaidahji@gmail.com)

#### Article History:

**Received:** 29 Desember 2022

**Revised Form :** 15 Januari 2022

**Accepted:** 26 Januari 2022

#### Keywords:

Prevention;

Bullying;

Education;

Primary school

#### Kata Kunci:

Pencegahan;

Bullying;

edukasi;

Sekolah Dasar

#### Abstract

The effect of bullying on children aged 5-12 years has a negative impact on perpetrators and victims such as feelings of insecurity, isolation, low self-esteem, stress and even suicide. The purpose of this service is to prevent bullying in school-age children through education on the level of understanding related to bullying at SD INPRES BALANG-BALANG. The target of this activity is elementary school students in grades IV and VI with a total of 40 participants. The method used is lecture method education equipped with PPT slides and animated videos about bullying, in addition to pre-test and post-test. Based on the results of the activities carried out, there was a significant difference in knowledge before and after education  $p = 0.001$ . Education related to bullying is expected to prevent students from doing bullying, so it is hoped that schools can continue to provide education about bullying in a fun way.

#### Abstrak

Pengaruh bullying terhadap anak pada usia 5-12 tahun memiliki dampak negatif terhadap pelaku dan korban seperti perasaan tidak aman, terisolasi, rendah diri, stress bahkan bunuh diri. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mencegah *bullying* pada anak usia sekolah melalui edukasi tingkat pemahaman terkait bullying di SD INPRES BALANG-BALANG. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD kelas IV dan VI dengan jumlah peserta 40 orang. Metode yang digunakan yaitu edukasi metode ceramah dilengkapi dengan slide PPT dan video animasi tentang bullying, selain itu dilakukan uji pre test dan post test. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada pengetahuan sebelum dan setelah edukasi  $p = 0,001$ . Edukasi terkait Bullying diharapkan dapat mencegah siswa untuk melakukan tindakan bullying, sehingga diharapkan sekolah dapat melanjutkan pemberian edukasi tentang bullying dengan cara yang menyenangkan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License Publ

## PENDAHULUAN

Banyaknya kasus yang terjadi saat ini pada anak usia sekolah sangat menyita banyak perhatian bagi tenaga pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta membantu pembentukan karakter yang positif justru menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek yang sifatnya negatif seperti bullying (Usman, 2013).

Bullying adalah perilaku agresif yang sengaja dan yang melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. Hal ini dapat terjadi di semua bidang, batas-batas wilayah geografis, ras dan sosial ekonomi. Bullying terjadi jika seseorang siswa mejadi target perilaku negative, diulang-ulang selama beberapa waktu, yang dilakukan oleh siswa lain atau sekelompok siswa (UNICEF,2007). Selain itu, kekerasan yang juga terjadi di lingkungan sekolah adalah kekerasan seksual sebelum 18 tahun. Sekitar 150 juta orang pada usia 13-15 tahun mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik serta perundungan atau bullying dari teman sebaya di sekolah (UNICEF,2018).

Menurut penelitian *Duke University* yang diterbitkan 12 mei 2014 dalam *Proceedings Of The National Academy of Sciences* dampak bullying di masa kanak-kanak bisa berbekas seumur hidup, baik dari korban maupun pelaku *bullying* . Novan ardi (2012: 20) mengemukakan bahwa “termionologi bullying mengacu pada penggunaan kekerasan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan selalu merendahkan diri “.

Pengaruh *bullying* terhadap anak usia 5-12 tahun memiliki dampak negatif terhadap pelakunya. Anak- anak yang suka melakukan *bullying* memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam aksi kekerasan atau perilaku beresiko lainnya ketika mereka dewasa misalnya pecandu narkoba dan alkohol, terlibat dalam tawuran, tindakan kriminal dan menyimpan potensi untuk melakukan tindak KDRT kepada istri dan anaknya ketika mereka berkeluarga. Dalam kurung waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019 terdapat 37.381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak dan untuk bullying baik dalam bidang pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan selalu mengalami peningkatan (KPAI, 2020). Berdasarkan hasil riset di 5 negara Asia yang salah satunya adalah Indonesiaoleh ICRW diperoleh sekitar 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70% (KPAI, 2016). Kemudian anak di usia dini usia 12-17 tahun lebih rentang mengalami bullying sebanyak 84% (Kemosos,2017). Sementara di tahun 2018, jumlah kasus 161 dengan rincian korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3%), anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 kasus (22,4%), anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 kasus (25,5 %) dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian dan putus sekolah ) sebanyak 30 kasus (18,7%) (KPAI, 2018). Berdasarkan data badan

pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (BPPPA) Sulawesi selatan, setidaknya terdapat 315 kasus kekerasan seksual pada anak sepanjang tahun 2015 dan pada tahun 2016 hingga bulan mei terdapat 14 kasus kekerasan anak yang di laporkan pada pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) provinsi Sulawesi selatan (BPPPA,2015).

Maraknya kejadian kasus kekerasan pada anak di lingkungan sekolah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: broken home, kurangnya perhatian dan tayangan televisi. Siswa yang mengalami broken home serta kurangnya perhatian yang didapatkan dari orang tua, cenderung memiliki tingkat emosional yang tinggi dan mengalami kesulitan untuk mengontrol emosinya dan sulit untuk mencari solusi pemecahannya (Wiwit, *et all*, 2017). Selain itu, bullying memiliki dampak dan pengaruh sangat kuat baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek meliputi perasaan yang tidak aman, terisolasi, rendah diri, stress bahkan bunuh diri sedangkan jangka panjang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat serta berlangsung secara perlahan (Ahmad, 2011).

Melihat dampak negatif yang ditimbulkan oleh bullying, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan Hak Asasi Manusia yaitu pada Undang-Undang HAM 39/1999: "Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, Hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia". Dan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28j ayat 1: "setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara".

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan upaya penanggulangan bullying dengan melakukan penyuluhan pencegahan bullying pada usia dini. Upaya pengabdian ini bermanfaat dalam penurunan angka kekerasan pada anak sesuai dengan data KPAI jumlah kekerasan anak yang terus mengalami peningkatan.

## **METODE**

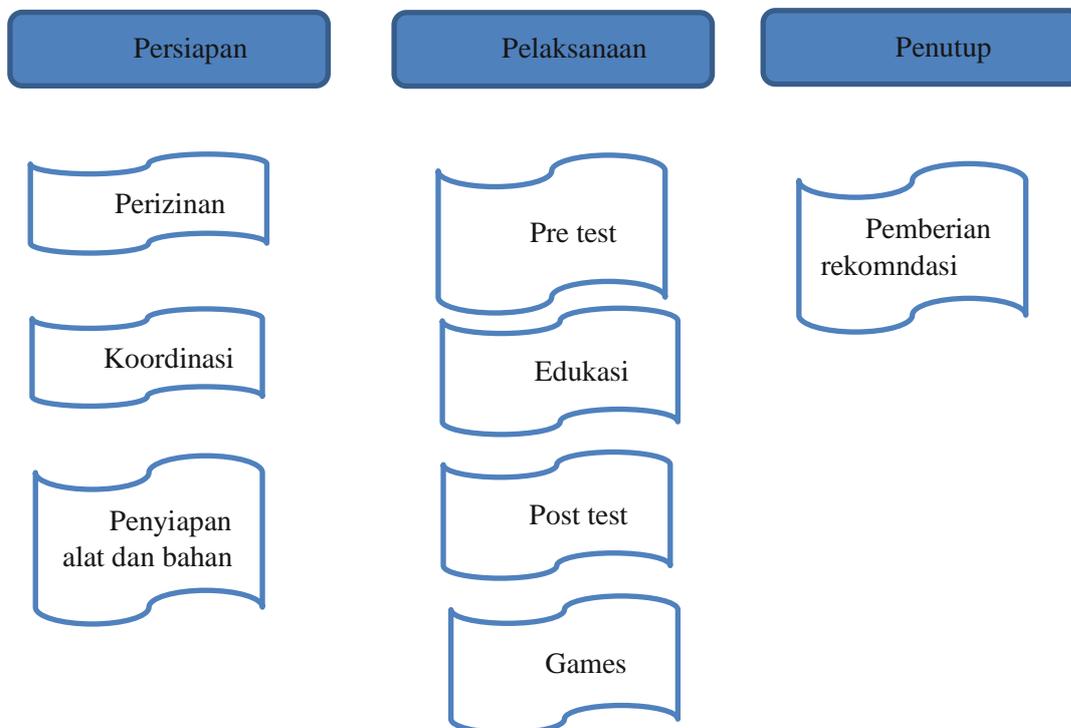
Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan pada hari sabtu dan senin 14 dan 16 maret 2020 di Ruang kelas VI SD Inpres Balang-Balang Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat terdiri atas 2 orang dosen dan 4 mahasiswi berkoordinasi dengan kepala sekolah dan operator sekolah, total sasaran sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari kelas IV dan V dengan rentang usia 10 -12 tahun. Implementasi dari program pengabdian di SD Inpres Balang-Balang meliputi: upaya pencegahan bullying di usia dini ini, survei pengetahuan, edukasi dengan media visual dan games. Survei pengetahuan bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan tentang bullying.

Survei dilakukan dengan menggunakan pre test dan post test.

Instrument mencakup aspek pengetahuan terhadap teman sebaya terkait dengan pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, dan cara pencegahan bullying. Dalam pelaksanaan program ini kami menggunakan metode penayangan video dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang serta mempermudah siswa-siswi memahami materi penyuluhan yang disampaikan, dilanjutkan dengan games dan pembagian doorprize yang diselingi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teori yang disampaikan dengan tujuan untuk menguatkan kembali pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

Uji pengetahuan dilakukan dengan pengisian kuisisioner sebelum (pre test) dan setelah (post test) penyuluhan dilakukan, untuk menguji pengetahuan siswa-siswi terkait bullying. Dengan ini, diperoleh data dari hasil test yang kemudian dapat dianalisis untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa siswi SD Inpres Balang-Balang. Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner kemudian diolah dan kategorikan. Untuk pengakategorian tingkat pengetahuan responden menggunakan hasil pengukiran mean dan standar deviasi terhadap skor jawaban responden. Dimana di buat 2 kategori yaitu baik dan kurang. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan parameter (Riwidikdo, 2010).

Sebagai penutup kegiatan, hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa peningkatan aspek pengetahuan terhadap bullying. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk tetap melakukan edukasi terhadap siswa(i) nya. Kami menyampaikan hal tersebut dengan melakukan koordinasi terhadap kepala sekolah.



## PEMBAHASAN

Dokumentasi kegiatan dalam program pengabdian masyarakat di ilustrasikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Dokumentasi kegiatan program pengabdian masyarakat di SD INPRES  
BALANG-BALANG**

	Pre Test
	Proses Pemutaran video
	Proses Penyuluhan ( Pemberian Materi)
	Games
	Post Test



Koordinasi dengan pihak sekolah terkait tindak lanjut program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan cara mewawancarai salah satu guru BK di SD INPRES BALANG-BALANG

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD INPRES BALANG-BALANG pada siswa(i) kelas IV dan VI dan yang di izinkan oleh pihak sekolah hanya berjumlah 20 orang. Namun, dikarenakan banyak siswa(i) yang tertarik dengan penayangan video bullying, maka kami mengizinkan untuk masuk kedalam ruangan, sehingga jumlah siswa(i) yang mengikuti kegiatan sebanyak 40 orang dengan siswa yang mengisi kuisioner hanya sebanyak 20 orang.

Sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan, tim peneliti melakukan pre test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa (i) sebelum diberikan materi terkait dengan bullying. Selain itu, tujuan yang lain dilakukannya pre test ini yaitu agar dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan.

Setelah dilakukannya pre test, tim peneliti melakukan penyuluhan dengan beberapa aspek yaitu pemutaran beberapa video tentang bullying. Apabila pemutaran video tersebut telah selesai, tim peneliti memberikan gambaran mengenai video yang ditayangkan, kemudian pemberian games berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Kemudian setelah melakukan penyuluhan, untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan siswa (i) maka dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test.

Berikut tabel data-data hasil pelaksanaan *pre test* dan *post test* siswa kelas IV dan VI SD INPRES BALANG-BALANG.

**Tabel 2. Data persentase Hasil Pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test***

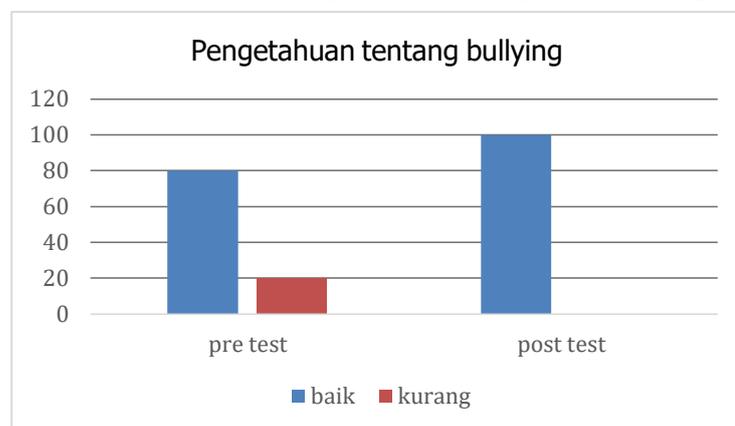
Pengetahuan tentang bullying	Pre test		Post test		Perbedaan
	n	%	N	%	
Baik	17	80%	20	100%	Meningkat 20 %
Kurang	3	20%	0	0 %	Menurun 20 %

Berdasarkan tabel 2, hasil pre test dan post test di ukur dengan menggunakan uji spps dengan mengkategorikan nilai hasil kuisioner baik dan kurang dengan memberikan standar nilai yaitu dengan nilai 1-10 dikategorikan kurang dan 11-15 dikategorikan baik. Kemudian jika dilihat pada tabel 2, sebelum dilakukan pre test untuk kategori baik sebanyak 80%

sedangkan post test sebanyak 100%. Hal ini menandakan adanya peningkatan sebanyak 20% untuk kategori baik. Kemudian untuk kategori kurang pada pre test sebanyak 20% sedangkan post test sebanyak 0%. Hal ini menandakan adanya penurunan sebanyak 20% untuk kategori baik.

Berikut ini merupakan grafik persentase hasil pelaksanaan Pre Test dan Post Test di SDN INPRES BALANG-BALANG

**Grafik 1. Presentase hasil pelaksanaan *pre test* dan *post test***



Sumber: data hasil analisis *pre test* dan *post test* dengan skala gutman

Berdasarkan grafik 1, dapat kita lihat dengan jelas perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan. Sehingga, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, antara lain :

a. Pre test

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 80% untuk kategori baik dan 20% untuk kategori buruk
2. Sebanyak 20% siswa(i) belum mengetahui bentuk-bentuk bullying

b. Post test

1. Sebanyak 15% siswa (i) tetap ingin melakukan bullying terhadap teman-temannya walaupun telah di berikan penyuluhan bullying.
2. Pelaku bullying didominasi oleh kaum laki-laki.
3. Tingkat pengetahuan setelah diadakan penyuluhan bertambah 20% yang sebelumnya 80% menjadi 100%

Setelah uji pengetahuan pertama yaitu pre test dilakukan, tim pengabdian memberikan penyuluhan. Penyuluhan meliputi aspek penting terkait dengan bullying. Dalam proses penyuluhan tim pengabdian menggunakan metode pemutar video dengan tujuan siswa lebih tertarik dan santai dalam menerima materi. Penyuluhan yang dilakukan juga disertai dengan games berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan dengan bertujuan untuk menguatkan kembali ingatan siswa akan materi penyuluhan. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi bukti sederhana bahwa

siswa tersebut mendengarkan dan memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Kemudian, untuk data hasil pre test dan post test diperoleh dari analisis kuesioner menggunakan Pendekatan Skala Gutman. Digunakan skala Gutman karena sesuai dengan syarat dari pendekatan skala Gutman kemudian nilai siswa-siswi tersebut dikategorikan. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan data dari kuesioner yang telah di analisis, maka dilakukan penginputan data ke aplikasi SPSS 16 dan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal apabila  $p > 0,05$ , berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka data Pre Test dan Post Test tersebut berdistribusi normal karena nilai Pre Test dan Post Test  $> 0,05$ . Selanjutnya, karena data berdistribusi normal, maka dilakukan Paired Sample T-Test untuk melihat perbedaan perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi terkait pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test.

**Tabel 3. Hasil uji Paired Sample T-Test.**

Variabel	N	Mean	SD (Std. Deviasi)	Confidence Interval 95%	<i>P</i> Value
Pre Test- Post Test	20	10.68	2.28	-.767 -2.286	.001
	20	12.21	1.87		

Pada tabel 3, hasil uji paired sample T-Test dengan jumlah sample (responden) sebanyak 20, dengan nilai rata-rata hasil pre test sebesar 10.68 dan nilai standar deviasi 2.28 sedangkan nilai rata-rata hasil post test sebesar 12.21 dan nilai standar deviasinya 1.87 Selanjutnya, Diperoleh nilai *P* Value sebesar 0,001 yang berarti nilai *P* Value  $< 0,05$ .

Selanjutnya, dapat dilihat nilai *P* Value pada tabel 3 sebesar 0,001, dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dimana  $H_a$  artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dan Post Test, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan bullying. Dalam hal ini, dengan dilakukannya sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap bullying. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim peneliti, maka tim peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak yakni kepada kepala sekolah dan guru BK yang sangat berperan penting bagi perilaku siswa sekolah yaitu: (1) pihak sekolah tetap melanjutkan untuk memberikan edukasi kepada siswa(i) nya, (2) tindakan berkelanjutan pihak sekolah untuk tidak menyepelekan jika terjadi bullying di sekolah, (3) melakukan konseling terhadap para korban dan pelaku bullying

## **KESIMPULAN**

Edukasi tentang bullying yang dilaksanakan pada SD INPRES BALANG-BALANG Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Partisipasi siswa dilihat dari

pencapaian tujuan yaitu mampu meningkatkan pengetahuan siswa(i) dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang bullying yang meliputi cara pencegahan bullying, dampak bullying, bentuk-bentuk bullying. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengabdian masyarakat berharap kepada pihak sekolah untuk tetap melanjutkan pemberian edukasi tentang bullying yang sebelumnya kami laksanakan agar perilaku bullying dapat dicegah, karena terlihat antusias siswa dan peningkatan pengetahuan yang signifikan melalui media visual.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan pihak sekolah SD Inpres Balang-Balang yang telah memudahkan proses pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Baliyo, (2011), BULLYING DI SEKOLAH DAN DAMPAKNYA BAGI MASA DEPAN ANAK (Artikel Web). Di akses di <https://journal.uii.ac.id>

Alexander,(2014, mei 14). Dampak Bullying dalam jangka Panjang. Retvieved, maret 17,2020. Diakses di <https://m.liputan6.com/global/read/2049656/dampak-bullying-dalam-jangka-panjang>

Irvan usman, (2013), PERILAKU BULLYING DITINJAU DARI PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH PADA SISWA SMA DI KOTA GORONTALO, (Artikel Web). Di akses di <https://repository.ung.ac.id>

Koran Jakarta(2017, juli 24). 84% anak jadi “korban bullying”. Retrieved maret,18,2020. Di akses di <https://www.koran-jakarta.com/84-persen-anak-jadi-korban-bullying>

KPAI.(2016,januari). KPAI :’Quo Vadis’ perlindungan anak di sekolah :antara normal dan realita. Retrieved maret 20,2020. Di akses di <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-sekolah-antara-normal-dan-realita->

KPAI.(2020,februari 10). KPAI: Sejumlah Kasus Bullying sudah di warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner KPAI. Retrieved Maret 18,2020. Di akses di <https://www.kpai.go.id.berita/sejumlah-Kasus-Bullying-sudah-di-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-KPAI>

Novan Ardy Wiyani, Save Our Children From School Bullying, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 14

Riwidikdo,Handoko.2010. Statistik untuk penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS. Yogyakarta. Pustaka riham

UNICEF.2007. retrieved Maret 19,2020; diakses di <https://www.unicef.org/indonesi/id/child/protection/apa-itu-cryberbullying>

UNICEF.2018: sekolah tidak aman bagi siswa. Retrieved maret, 19, 2020. Diakses di <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/unicef-sekolah-tidak-aman-bagi-siswa>

UUD 1945 Pasal 28j ayat 1 dan HAM pasal 39 tahun1999

Wiwit Viktoria Ulfah *et al*, (2017) FENOMENA SCHOOL BULLYING YANG TAK BERUJUNG (artikel web). Di akses di <https://journal.unnes.ac.id>